

Representasi Masyarakat Aboge di Tengah Arus Transformasi Sosial
(Studi pada Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang)

Isrotul Nur Putri Karisma

212368201003

Pembimbing 1 : Khudrotun Nafisah, S.Sos., M.Si

Pembimbing 2 : Abu Tazid, S.Sos., M.Si.

Abstrak

Aboge, atau Alif Rebo Wage, merujuk pada penganut islam kejawen yang masih mempertahankan tradisi islam Jawa yang menggunakan kalender Sultan Agung Hanyakrakusuma sebagai bentuk acuan pelaksanaan berbagai ritual keagamaan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis Representasi Masyarakat Aboge di Tengah Arus Transformasi Sosial (Studi pada Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang), dengan tujuan untuk menggambarkan representasi praktik keagamaan dan tradisi masyarakat Aboge serta menganalisis strategi adaptasi mereka dalam mempertahankan tradisi lokal di tengah modernisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan informan kunci (tokoh adat, generasi muda, tokoh agama non-Aboge, dan masyarakat sekitar), serta dokumentasi. Penentuan informan dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengetahuan mendalam tentang tradisi Aboge dan keterlibatan aktif dalam komunitas. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Aboge mempertahankan sistem penanggalan Alif Rebo Wage dan ritual khas seperti puasa Ngrowot serta Khalwat, meskipun menghadapi tantangan homogenisasi agama dan regenerasi. Strategi adaptasi meliputi pewarisan nilai dalam keluarga, kolaborasi dengan pesantren dan pemerintah desa, serta pemanfaatan media digital untuk pelestarian budaya. Temuan ini menegaskan ketahanan budaya Aboge melalui negosiasi identitas dan adaptasi kreatif di era digital, sekaligus memperkaya pemahaman tentang dinamika komunitas tradisional dalam transformasi sosial.

Kata kunci: *Masyarakat Aboge, transformasi sosial, kalender Jawa, tradisi lokal, adaptasi budaya..*

Representation of Aboge Society in the Midst of Social Transformation (Study in Sumberjo Village, Wonosalam District, Jombang Regency)

Isrotul Nur Putri Karisma

212368201003

Supervisor : Khudrotun Nafisah, S.Sos., M.Si

Co-supervisor : Abu Tazid, S.Sos., M.Si.

Abstract

Aboge, an acronym for Alif Rebo Wage, refers to adherents of Javanese Islam (Islam Kejawen) who maintain traditional Javanese Islamic practices, utilizing the calendar of Sultan Agung Hanyakrakusuma as a reference for conducting various religious rituals. This study aims to analyze the Representation of the Aboge Community Amidst the Current of Social Transformation (A Case Study in Sumberjo Village, Wonosalam District, Jombang Regency). The objectives are to describe the representation of the religious practices and traditions of the Aboge community and to analyze their adaptation strategies in preserving local traditions amidst modernization. The research employs a qualitative method. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews with key informants (community elders, youth, non-Aboge religious leaders, and surrounding community members), and documentation. Informants were selected purposively based on specific criteria, such as a deep understanding of Aboge traditions and active involvement in the community. Data analysis followed the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Aboge community maintains the Alif Rebo Wage calendar system and distinctive rituals such as the Ngrowot fast and Khalwat (seclusion), despite facing challenges from religious homogenization and generational succession. Their adaptation strategies include the intergenerational transmission of values within families, collaboration with Islamic boarding schools (pesantren) and village government, and the utilization of digital media for cultural preservation. These findings affirm the cultural resilience of the Aboge community through identity negotiation and creative adaptation in the digital era, while also enriching the understanding of the dynamics of traditional communities within social transformation..

Keywords: *Aboge community, social transformation, Javanese calendar, local traditions, cultural adaptation.*